



Konsep Pendidikan Anak Dalam Persepektif AL-Qur'an Surat Luqman Ayat 12-19

Nurul Hidayah¹⁾, Parihin²⁾

¹Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Siti Khadijah Palembang, Indonesia

²Pendidikan Bahasa Arab, IAI Nurul Hakim, Indonesia

uun.hidayah83@gmail.com, farihin174@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to find out about the concepts of children's education contained in the Qur'an Surah Luqman verses 12-19. The research method used is a qualitative research method with a scientific research approach literature study (Library Research). The results of this study are that the basic concepts or educational curriculum that Luqman instills in his children are: Faith education. Moral education to parents, prayer education, purity of heart education, morality education to fellow human beings. The relevance of education to educate children stated in Luqman's letter is more in the value of education that can be used by parents to carry out education for their children, in today's life in applying the concept of education in accordance with the goals to be achieved. Likewise in Luqman's letter has the contents, presentation styles and methodologies that can be applied in family life today. The importance of the priority scale in educating children today as stated by Luqman

Keywords: *Concept of Education, Al-Qur'an Surah Luqman*

Abstrak

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang konsep-konsep pendidikan anak yang terkandung dalam al-qur'an surat luqman ayat 12-19. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian ilmiah studi pustaka (*Library Research*). Adapun hasil dari penelitian ini adalah bahwa konsep dasar atau kurikulum pendidikan yang ditanamkan luqman kepada anaknya adalah: pendidikan keimanan, pendidikan akhlakul karimah kepada orang tua, pendidikan sholat, pendidikan kesucian hati dan pendidikan akhlakul karimah kepada sesama manusia. Relevansi pendidikan mendidik anak yang dikemukakan dalam surat Luqman adalah lebih di dalamnya nilai pendidikan yang dapat dipakai oleh orang tua untuk melaksanakan pendidikan bagi anaknya, dalam kehidupan pada masa sekarang ini dalam menerapkan konsep pendidikan tersebut sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Demikian pula dalam surat Luqman mempunyai isi, gaya persembahan dan metodologi yang boleh diaplikasikan dalam kehidupan keluarga pada masa kini. Pentingnya skala prioritas dalam mendidik anak dimasa sekarang sebagaimana yang di catumkan oleh Luqman

Kata kunci: Konsep Pendidikan, Al-Qur'an Surat Luqman

PENDAHULUAN

Setiap orang tua tentu menginginkan anaknya menjadi orang yang berkembang secara sempurna. Mereka menginginkan anak yang dilahirkan itu kelak menjadi orang yang sehat, kuat, berketrampilan, cerdas, pandai dan beriman. Bagi orang Islam, beriman itu adalah beriman secara Islam, yaitu orang tua tidak ingin anaknya menjadi anak yang nakal dan di bilang tidak berpendidikan. Karena kenakalan hanya akan menyebabkan orang tua mendapat malu dan kesulitan. Untuk mencapai tujuan itu, orang tualah yang menjadi pendidik pertama dan utama .

Pembentukan kepribadian manusia yang utama dalam konteks agama Islam adalah manusia yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia, yang pembentukannya dapat dilakukan melalui proses pembelajaran dan pendidikan, hal ini sesuai dengan hasil dari konfrensi internasional tentang pendidikan Islam di Makkah tahun 1977 yang di ikuti oleh 300 sarjana muslim yang merekomendasikan bahwa tujuan pendidikan Islam itu adalah membentuk pribadi muslim yang sejati, mewujudkan manusia yang baik budi pekertinya dan beriman serta menyembah Allah Swt dalam arti yang sebenarnya. Dalam al-Qur'an di sebutkan empat pendidik, yaitu: (1) Allah Swt, (2) Para Nabi, (3) Kedua orang tua, dan (4) Guru

Pembahasan tentang konsep dan teori pendidikan sampai kapanpun selalu saja relevan dan memiliki ruang yang cukup signifikan untuk ditinjau ulang, paling tidak ada beberapa alasan yang melandasinya yaitu pertama, pendidikan senantiasa melibatkan sosok manusia yang senantiasa dinamis baik sebagai pendidik, peserta didik maupun penanggung jawab pendidikan (Ratu et al., 2022; Rusandi & Hidayah, 2022), (Ahmad, Parihin, Halimatuzzahrah, Miftahul Jannah, Heri Fadli, Ria Rismayati, 2021). Kedua, perlunya inovasi pendidikan akibat perkembangan sains dan teknologi dan yang ketiga, tuntutan globalisasi yang meleburkan sekat-sekat agama, ras, budaya bahkan falsafah suatu bangsa. Oleh karena itu sangat perlu untuk kita menggali kembali konsep-konsep pendidikan yang telah lalu yang bersumber dari mata air ilmu yang tidak pernah kering yaitu al-Qur'an dan al-Hadits.

Ajaran Islam sebagaimana tertuang dan terkandung dalam kitab suci Al-Qur'an dan sunnah Rasulullah SAW, memuat nilai-nilai fundamental (*fundamental values*), dan ajaran-ajaran yang fundamental (*fundamental doctrins*) dalam berbagai aspek kehidupan manusia, yang dapat digali dan ditangkap sesuai dengan disiplin keilmuan dan keahlian seseorang (Harahap, 2018). Al-Qur'an selain berisi ajaranajaran tentang pendidikan terutama dalam bidang akhlak, juga telah memberi isyarat dan inspirasi bagi lahirnya konsep pendidikan (Widiani, 2018).

Al-Qur'an sebagai pedoman hidup umat Islam, memuat semua segi kehidupan, begitu banyak hal yang tercakup dalam ayat-ayatnya, baik itu yang tersurat maupun yang tersirat dan sebagai sumber yang pertama dan utama dalam pengambilan rujukan sebagai pengaturan hidup bagi setiap

orang yang beriman, termasuk didalamnya masalah pendidikan. Kemudian akan diikuti oleh sunnah sebagai sumber yang kedua berfungsi sebagai penjelas al-Qur'an. Al-Qur'an adalah kalamullah (Firman Allah) yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw melalui malaikat Jibril. Keutamaannya atas segala perkataan seperti kautamaan Allah atas seluruh makhluk-Nya, membacanya adalah amalan yang paling utama dilakukan oleh lisan. Sabda Nabi Saw:

خيركم من تعلم القرآن وعلمه (البخاري)

Artinya: “Sebaik-baik kalian adalah siapa yang mempelajari al-Qur'an dan mengajarkannya” (Al-Bukhari).

Secara garis besar banyak ayat-ayat al-Qur'an yang memuat tuntunan bagi umat manusia dalam usahanya untuk melahirkan generasi penerus yang lebih baik. Paling tidak ada tiga alasan penyebab awal manusia memerlukan pendidikan yaitu pertama, dalam tatanan kehidupan bermasyarakat ada upaya pewarisan nilai kebudayaan antara generasi tua kepada generasi muda dengan tujuan agar nilai hidup bermasyarakat agar tetap berlanjut dan terpelihara. Kedua, dalam kehidupan manusia sebagai individu, memiliki kecenderungan untuk mengembangkan potensi-potensi yang ada dalam dirinya seoptimal mungkin. Ketiga, perpaduan dari kedua tuntutan di atas yang mengafliksikannya adalah lewat pendidikan.

Tugas pendidikan dimulai dari keluarga yang berkewajiban mentransfer pengalaman kepada anak untuk selanjutnya dapat membuka jalan hidupnya sendiri melalui proses tahap demi tahap, karena pendidikan merupakan kebutuhan penting bagi setiap negara, pemerintah secara umum dan sekolah pada khususnya, terlebih lagi pendidikan agama. Karena dari orang tualah anak mula-mula menerima pendidikan dan dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga. *The family environment has been the strongest influence on human development* (Ilyas, 2018)

Dalam hal ini Rasulullah Saw adalah panutan terbaik bagi seluruh ummat dalam mendidik, sebagaimana Rasulullah Saw tidak pernah membatasi pengajarannya di suatu tempat tanpa yang lainnya. Beliau mengajar para sahabat-sahabatnya di setiap tempat dimana beliau mendapatkan kesempatan yang tepat untuk mengajar. Di samping mengajar di masjid, beliau juga melakukannya di rumah, di lapangan, ketika perjalanan bahkan di kuburan.

Pendidikan yang ditekankan tidak lain adalah pendidikan dengan konsep islami yang menjadikan masalah penghambaan kepada Allah SWT dan ketaatan kepada-Nya menjadi proses segala kehidupan. “Pendidikan Islam atau pendidikan Islami adalah pendidikan yang dipahami dan dikembangkan dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam sumber dasarnya, yaitu Al-Qur'an dan As- sunnah”. (Puniman & Kadarisman, 2018).

Tugas orang tua dalam mendidik anak sejak kecil adalah mengenalkan akan siapa Tuhannya, siapa yang mencipta dan menguasai alam semesta ini, mengerti siapa Nabinya dan mengerti apa agamanya sehingga anak mengerti dan faham akan tugas dan tujuan hidup di dunia ini, yaitu

beribadah kepada Allah semata dengan cara mengikuti sunnah Rasul. Ada beberapa indikasi yang terdapat dalam al-Qur'an yang berkaitan dengan pendidikan antara lain; Menghormati akal manusia, bimbingan ilmiah, ftrah manusia, penggunaan cerita (kisah) untuk tujuan pendidikan dan memelihara keperluan sosial masyarakat (Wahyudi, 2016)

Anak dalam perspektif Islam sering diibaratkan dengan amanat, amanat dapat menjadi cobaan (fitnah) bagi kedua orang tua. Pendidikan Islam untuk anak-anak adalah kegiatan penting yang dilakukan oleh setiap orang tua Muslim, jika mereka ingin anak-anak mereka menjadi anak-anak shaleh dalam keluarga mereka (Siregar, 2016). Menurut ajaran Islam anak itu adalah amanah Tuhan kepada ibu dan bapak, setiap amanah haruslah dijaga dan dipelihara dan setiap pemeliharaan mengandung unsur kewajiban dan tanggung jawab. Sebagaimana dinyatakan dalam al-Qur'an firman Allah SWT yang berbunyi:

Artinya:

"Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan"

Ayat tersebut bertujuan supaya seorang muslim mendidik dirinya dan keluarganya, menyuruh mereka berbuat baik, melarang berbuat keburukan serta ia bersama-sama mereka mengerjakan perintah Allah SWT membantu mereka dalam urusan ketakwaan kepada Allah SWT. Hal ini dipertegas dalam salah satu hadits yang secara langsung tentang pertanggung jawaban tentang amanah, bahwasanya Abdullah bin Umar berkata, saya mendengar Rasulullah SAW bersabda: " setiap kamu adalah penggembala (pemimpin) dan setiap kamu akan ditanya tentang gembalamu (kepemimpinanmu)" (HR.Bukhari, Muslim, at-Tirmidzi, Abu Daud dan Ahmad)

Manusia adalah makhluk ciptaan Allah, bukan tercipta atau ada dengan sendirinya. Inilah hakikat pertama tentang manusia. Ini masalah keyakinan, dan al-Qur'an berulang-ulang meyakinkannya kepada manusia sampai kepada tingkat menantanginya agar mencari bukti-bukti, baik pada alam raya maupun pada dirinya sendiri. Salah satu ayat al-Qur'an yang menyatakan hakikat ini adalah sebagai berikut:

Artinya :

"Allah-lah yang menciptakan kamu, kemudian memberimu rezki, kemudian mematikanmu, kemudian menghidupkanmu (kembali). Adakah di antara yang kamu sekutukan dengan Allah itu yang dapat berbuat sesuatu dari yang demikian itu? Maha sucilah Dia dan Maha tinggi dari apa yang mereka persekutukan."

Adapun hakikat dan fungsi amanah tentang pemeliharaan anak-anak yang bersangkutan dalam hal ini ibu dan bapak, baik itu dilihat dari sudut biologis dan sosiologi. Setiap ibu dan bapak terbawa oleh pertalian darah dan turunan (biologis) dipertautkan oleh satu ikatan (unsur) yang paling erat

dengan anaknya, yang tidak terdapat hubungan-hubungan yang lain, hubungan itu disebut naluri (insting). Dilihat dari sudut sosiologi, ibu bapaknya berusaha anaknya menjadi orang yang baik dalam bermasyarakat yang memberi manfaat untuk dirinya dan memberi manfaat kepada orang lain. Ibu dan bapak memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Sejak seorang anak lahir, ibunyalah yang selalu disampingnya. Oleh karena itu ia menilai perangai ibunya dan biasanya seorang anak lebih cinta kepada ibunya apabila ibu itu menjalankan tugasnya dengan baik, ketika anak dilahirkan, orang tua juga harus memperkenalkan kepada anaknya tentang makna keimanan. Tugas dan tanggung jawab orang tua tidak hanya terbatas pada perkembangan fisik, tetapi yang jauh lebih penting adalah membentuk watak dan karakter anak.

Dengan demikian jelas bahwa Islam menyuruh manusia melaksanakan pendidikan terhadap anak-anaknya berdasarkan pandangan bahwa anak sebagai makhluk yang sedang tumbuh dan berkembang kearah kedewasaan, memiliki kemampuan dasar yang dinamis dan responsif terhadap pengaruh dari luar dirinya, sehingga dalam proses pendidikan tidak perlu terjadi sikap karena kemampuan dasar manusia yang bisa berkembang sejalan dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya, dengan demikian pendidikan Islam menempatkan anak didik tidak saja menjadi objek pendidikan, melainkan juga memandangnya sebagai subjek pendidikan. Alasan kesibukan, keterbatasan waktu dan kemampuan orang tua terkadang menjadi faktor mendasar untuk memasukkan anak pada lembaga pendidikan, ditambah kurangnya pengetahuan tentang perkembangan anak dan sumber belajar di rumah tidak memadai.

Dari uraian diatas serta melihat masalah yang dihadapi mengenai kurangnya rasa tanggung jawab orang tua mengenai pendidikan Islam pada anak maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dalam bentuk penelitian ilmiah studi pustaka (*Library Research*) dalam bentuk karya ilmiah. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang konsep-konsep pendidikan anak yang terkandung dalam al-qur'an surat luqman ayat 12-19.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penulis memilih pendekatan kualitatif ini agar dapat memperoleh keterangan yang lebih luas dan mendalam mengenai hal-hal yang menjadi pokok pembahasan yang harus diketemukan jawabannya dalam penelitian ini. (metode kajian teks/kepustakaan. Merupakan riset pustaka sekaligus memanfaatkan sumber perpustakaan untuk memperoleh penelitiannya)

Adapun data-data yang disiapkan dalam penelitian ini adalah yang bersumber dari literatur yaitu dengan mengadakan riset pustaka (*Library Research*). Bertujuan untuk mengumpulkan data informasi dengan bantuan bermacam-macam matrial yang terdapat di ruang perpustakaan, dimana penelitian pustaka adalah suatu penelitian yang dilakukan di ruang perpustakaan

Data primer dalam penelitian ini adalah kitab-kitab dibawah ini, dimana makna data primer adalah data yang diambil langsung peneliti kepada sumber aslinya, yaitu:

1. Al-Qur'an al-Karim dan terjemahannya, Al-Hadits al-Nabawiyyah: Imam An-Nawawi, Terjemah Hadits Arba'in An-Nawaiwiah, (Penerbit: Al-I'tishom Cahaya Umat, Cetakan Ketujuh, Desember, 2008, Muhammad Quraissy Sihab (2004).
2. Tafsir Al-Misbah (Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an) Vol II, Jakarta: Lentera Hati, Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Al-Seikh, Tafsir Ibnu Katsir. Jilid 6 :Jakarta, Pustaka Iman Asy-Syafi'i, 2004, Ali Imam Abul Fida Isma'il Ibnu Kasir Ad-Dimasyiki, Tafsir Ibnu Kasir, Juz 21: Sinar Baru Algensindo Offget Bandung 2006.

Data sekunder dalam penelitian ini adalah kitab-kitab dibawah ini, dimana makna data primer adalah data yang diambil langsung peneliti kepada sumber aslinya, yaitu:

1. Sulhan Najib, Pembangunan Karakter Pada Anak, Manjement Pembelajaran Guru Menuju Sekolah Efektif. Cetakan Pertama, Intelektual Club, Surabaya, 2006
2. Ahmad Tafsir, Ilmu Pendidikan Dlam Perspektif Islam, (Penerbit: PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 1994)
3. Abu Amar Ahmad Sulaiman, Metode Pendidikan Anak Muslim Usia Prasekolah, (Penerbit: Yayasan Al-Sofwa, Jakarta, Cetakan Pertama Dzulqa'dah, 1420H/Pebruari 2000 M.)
4. Fadhil Ilahi, Muhammad Sang Guru Yang Hebat. Siroh Nabi Sebagai Guru Berdasarkan Al-Qur'an dan Hdist-Hadist Sahih, (Penerbit: Pustaka eLBA, Cetakan Ketiga, Bandung, Maret 2012 M).
5. Prof.Dr.H. Zainudin Ali, MA. Pendidikan Agama Islam. Penerbit: Bumi Aksara, Jakarta, 2007 M. Ishom El Saha, M.A,
6. Saiful Hadi, S.Ag, Sketsa Al-Qur'an, Tempat, Tokoh Nama dan Istilah Dalam Al-Qur'an : PT. Listafariska, Jakarta, 200 Gojali,
7. Nanang, Manusia, Pendidikan, dan Sains, Dalam Perspektif Hermeneutik, PT. Rineka Cipta, Cetakan Pertama, Jakarta, 2004. Hasbi, Indra, Pesantren Dan Transformasi Sosial, Permadani, Jakarta, 2003
8. Hasbullah, Dasar Ilmu Pendidikan, PT. Raja Grasindo Persada, Jakarta, 2005 Tafsir Al-'Usyr Al-Akhir Dari Al-Qur'an Al-Karim Juz (28,29,30), Disertai Hukum-hukum Penting Bagi Seorang Muslim, Buku Ini Mendapat Tazkiyah Dari Sejumlah Ulama dan Para Penuntut Ilmu di Dunia Islam, Untuk Info, Donasi, Partisipasi, atau Permintaan Buku: Website: www.tafseer.info, Email: ind@tafseer.info, Cetakan Ketiga, Ditambah dan Disempurnakan, Rajab, 1424 H Taman, Muslich, Pesona Dua Ummul Mukminin, Teladan Terbaik Menjadi Wanita Sukses dan Mulia, Pustaka Al-Kautsar, Bandung, 2008. Serta buku-buku atau sumber-sumber lain yang berkaitan dengan pembahasan dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pendidikan Anak Dilihat Dari Segi Materi, Metode dan Pendekatan Anak

Materi yang dimaksud di dalam penelitian ini adalah “bahan-bahan pendidikan berupa kegiatan, pengetahuan dan pengalaman yang dengan sengaja dan sistimatis diberikan kepada anak didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.” Jadi, materi pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ilmu pengetahuan yang dijadikan sebagai bahan pengajaran dalam melaksanakan proses belajar-mengajar dalam pendidikan. Sehingga pendidik harus mengetahui cara atau metode dalam menyampaikan materinya di dalam proses belajar-mengajar, karena metode adalah suatu yang sangat penting yang digunakan dalam proses belajar-mengajar.

Adapun metode yang dimaksud adalah “cara yang paling tepat dan cepat dalam mengajarkan mata pelajaran”. Jadi, metode adalah suatu langkah yang dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan (proses belajar-mengajar) dalam rangka mengembangkan sikap mental dan kepribadian agar peserta didik menerima pelajaran dengan mudah, efektif dan dapat dicerna dengan baik.

Dalam sebuah riwayat bahwa Luqman memiliki anak yang susah diatur, nakal, dan banyak menentang. Kemudian Luqman sering mengajak anaknya untuk melihat orang sakit parah dan orang yang meninggal. Dari pengelihatannya itu, diharapkan timbul kesadaran bahwa manusia betapapun keadaannya, pada saatnya nanti ia akan mati. Setelah di ajak jalan-jalan tersebut, pada saat yang tepat Luqman memberikan nasihat kepada anaknya. Kejadian ini kemudian diabadikan dalam surat Luqman tentang cara mendidik anak.

Materi yang ada dalam surat ini menjelaskan tentang pendidikan keimanan, pendidikan berbakti kepada orang tua, pendidikan sholat, pendidikan budi pekerti dan pendidikan sosial kemasyarakatan. Oleh karena itu, penulis telah menjelaskan tentang definisi dari kelima istilah tersebut di atas.

B. Relevansi Surat Luqman Ayat 12-19 Dengan Metode Pendidikan Pada Masa Sekarang

Di dalam Al-Qur'an banyak sekali kita jumpai kisah-kisah para Malaikat, Nabi dan Rasul sebagai contoh dalam proses pendidikan. Sebagaimana Firman Allah dalam Al'Qur'an

Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: "sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."

Dan dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, Kemudian mengemukakannya kepada para malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!"

Mereka menjawab: "Maha Suci Engkau, tidak ada yang kami ketahui selain dari apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami; sesungguhnya Engkaulah yang Maha mengetahui lagi Maha bijaksana."

Allah berfirman: "hai Adam, beritahukanlah kepada mereka nama-nama benda ini." Maka setelah diberitahukannya kepada mereka nama-nama benda itu, Allah berfirman: "bukankah sudah Ku katakan kepadamu, bahwa sesungguhnya Aku mengetahui rahasia langit dan bumi dan mengetahui apa yang kamu lahirkan dan apa yang kamu sembunyikan?"

Dan (ingatlah) ketika kami berfirman kepada para malaikat: "sujudlah kamu kepada Adam," maka sujudlah mereka kecuali Iblis; ia enggan dan takabur dan adalah ia termasuk golongan orang-orang yang kafir.

Dari peristiwa tersebut diatas, yaitu bahwa Allah SWT adalah sumber pertama dan utama dari ilmu pengetahuan sekaligus sebagai fasilitator yang memfasilitasi proses pembelajaran atau penguasaan, pengembangan dan penciptaan ilmu pengetahuan secara mandiri pada diri manusia. Secara umum dapat di katakan bahwa Allah SWT adalah ‘Sang Maha Guru’ pertama bagi manusia yang didalam rangkaian ayat-ayat tersebut di atas di persentasiakan oleh Adam AS manusia pertama yang dimuka bumi. Dan lebih banyak lagi kisah-kisah para nabi yang dididik oleh laki-laki, salah satu diantaranya yaitu kisah Nabi Musa yang dididik oleh Nabi Khaidir, Nabi Ibrahim mendidik Nabi Ismail dan banyak lagi kisah-kisah lain yang dapat kita jadikan referensi dalam proses pendidikan. Dan dalam kisah Luqman ini tidak jauh beda dengan konsep pendidikan yang ditanamkan Luqman pada anaknya dengan kisah-kisah diatas

Jika dikaitkan dengan konsep pendidikan dewasa ini, maka bukan tidak pantas jika dikatakan konsep pendidikan dalam surat Luqman untuk diterapkan, namun perbedaan zaman dan tempat bisa jadi pertimbangan dalam menyusun konsep pendidikan. Sebagaimana kata orang bijak bahwa “Dididklah anakmu, karena ia tidak akan menemui zaman sepertimu” tetapi pribahasa tersebut jangan digunakan atau dimaknai hanya sekedar sampai disini saja, tapi kita lihat dulu dari segi manakah konsep pendidikan ini tepat untuk digunakan Dalam Islam, seorang muslim mempunyai pegangan yang wajib di imani dan sampai kapanpun pegangan itu tidak akan pernah berubah yang akan menjadi penerang hidup umat sepanjang masa, sebuah pegangan yang dimaksud itu adalah Al-Qur’an dan Al-Hadits

Banyak kita temukan buku-buku yang membahas tentang pendidikan, dan bisa dikatakan bahwa buku-buku pendidikan banyak membahas tentang proses pendidikan dimulai dari lingkungan keluarga, seandainya pendidikan anak itu baik dalam keluarga maka orang tua tersebut telah membantu mempermudah proses pendidikan dimasyarakat, lebih-lebih pendidikan di sekolah. Tapi sebaliknya, seandainya pendidikan di dalam keluarga itu tidak baik, maka pendidikan didalam masyarakat akan merasa terbebani lebih-lebih lagi disekolah, para guru akan merasa kesulitan karena

akan menemukan anak didiknya yang dalam kondisi tidak baik dan carut-marut, terutama kondisi akhlak yang buruk

Oleh karena itu, pendidikan yang ditanamkan Luqman pada anaknya yang tertuang dalam Al-Qur'an surat Luqman ayat 12-19 yang sudah dibahas diatas adalah contoh bagi orang tua untuk mendidik anak-anaknya. Karena baik buruknya pendidikan dalam keluarga akan mempengaruhi pendidikan di luar dan itulah yang membuat konsep pendidikan di dunia dewasa ini bermacam-macam dan terus berubah-ubah seiring dan sejalan perkembangan waktu dan zaman. Hal ini juga sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kasmiati yang mengatakan bahwa *"The concept of children's education in the Luqman Letter is Tawhid/Aqidah Education, Moral Education, Worship Education, and Social Education"* (Kasmiati, 2020)

Oleh karena itu, disarankan agar para orang tua membekali diri dengan ilmu agama dalam mendidik anak serta memperhatikan tempat pendidikan yang baik terhadap anak-anaknya dan para guru harus meningkatkan mutu pendidikan yang dengan megedepankan pendidikan agama kepada peserta didik.

Dengan demikian para orang tua akan merasa bahagia jika mendapati seorang anak yang tidak hanya cerdas, jujur, pintar dan pandai bergaul tetapi juga memiliki akhlak yang mulia dan secara otomatis orang tua tersebut juga akan dapat membantu masyarakat dan lembaga pendidikan lainnya untuk mengembangkan potensi diri anak dengan lebih baik. Karena itu, orang tua memiliki kewajiban untuk memberikan pendidikan terhadap anak dengan baik sebagaimana anjuran dalam Alquran dan hadis Nabi. (Habieb Bullah dan Mauhibur Rokhman, 2020)

SIMPULAN

Dari beberapa yang telah penulis jelaskan mengenai konsep pendidikan anak menurut surat Luqman ayat 12-19 dalam penelitian ini maka penulis dapat menyimpulkan :

Secara umum surat Luqman termasuk surat makkiyyah, seperti layaknya surat makkiyyah surat Luqman lebih menitik beratkan pada tema-tema Aqidah, mengenai Wahdaniyah (keesaan Allah SWT), kenabian dan hari kebangkitan. Pada ayat ini Allah SWT mengingatkan nasihat-nasihat bijak Luqman, nasihat yang amat bernilai itu diawali dengan peringatan menjauhi perbuatan syirik

Surat Luqman adalah surat ke-31 dalam al-Qur'an, surat ini terdiri atas 34 ayat dan termasuk golongan surat-surat makkiyyah, surat ini diturunkan setelah surat as-Saffat, surat Luqman adalah surat yang turun sebelum Nabi Muhammad hijrah ke Madinah. Surat ini diturunkan di sebabkan Bani Quraisy senantiasa menanyakan kepada Rasulullah Saw tentang kisah Luqman bersama anaknya dan tentang berbuat baik kepada ibu bapak, ayat 12-19 menceritakan secara khusus tentang pendidikan, penggalan kisah tentang nasihat-nasihat Luqman kepada putranya, karena ada kisah tersebut surat ini dinamakan surat Luqman. Konsep dasar atau kurikulum pendidikan yang

ditanamkan luqman kepada anaknya adalah: Pendidikan keimanan. Pendidikan akhlakul karimah kepada orang tua, Pendidikan sholat, Pendidikan kesucian hati, Pendidikan akhlakul karimah kepada sesama manusia. Relevansi pendidikan mendidik anak yang dikemukakan dalam surat Luqman adalah lebih di dalamnya nilai pendidikan yang dapat dipakai oleh orang tua untuk melaksanakan pendidikan bagi anaknya, dalam kehidupan pada masa sekarang ini dalam menerapkan konsep pendidikan tersebut sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Demikian pula dalam surat Luqman mempunyai isi, gaya persembahan dan metodologi yang boleh diaplikasikan dalam kehidupan keluarga pada masa kini. Pentingnya skala prioritas dalam mendidik anak dimasa sekarang sebagaimana yang di catumkan oleh Luqman

REFERENSI

- Ahmad, Parihin, Halimatuzzahrah, Miftahul Jannah, Heri Fadli, Ria Rismayati, S. (2021). *Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Pemberian Reward dan Punishment bagi Siswa Madrasah Tsanawiyah*. 4(2), 267–278.
- Habieb Bullah dan Mauhibur Rokhman. (2020). Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak Perspektif Al-Quran dan Hadist. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2(1).
- Harahap, G. (2018). KONSEP KOMUNIKASI PENDIDIKAN DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN. *Jurnal Dakwah Risalah*, 29(2). <https://doi.org/10.24014/jdr.v29i2.6358>
- Ilyas, M. (2018). KONSEP PENDIDIKAN KELUARGA DALAM AL-QUR'AN. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1). <https://doi.org/10.32832/tawazun.v11i1.1623>
- Kasmianti, K. (2020). KONSEP PENDIDIKAN ANAK DALAM SURAT LUQMAN. *Musawa: Journal for Gender Studies*, 10(2). <https://doi.org/10.24239/msw.v10i2.529>
- Puniman, A., & Kadarisman, K. (2018). PENDIDIKAN ANAK DALAM PERSPEKTIF ISLAM. *Alpen: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1). <https://doi.org/10.24929/alpen.v1i1.1>
- Ratu, H., Negara, P., Riska, K., & Kurniawati, A. (2022). *Pengaruh Penggunaan Fasilitas Belajar di Rumah Dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa*. 5(2), 113–122.
- Rusandi, H., & Hidayah, N. (2022). *Upaya Guru dalam Meningkatkan Efektivitas Belajar Mengajar (Studi Kasus : Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin)*. 5(1), 63–70.
- Siregar, L. Y. S. (2016). Pendidikan anak dalam Islam. *Pendidikan Anak Islam*.
- Wahyudi, M. (2016). Konsep Dasar Pendidikan dalam al- Qur'an. *El - Banat Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 6(1).
- Widiani, D. (2018). Konsep Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an. *Murabby: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2). <https://doi.org/10.15548/mrb.v1i2.321>